

**PENGARUH MANAJEMEN USAHA TANI DAN LUAS LAHAN
TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI COKELAT DI KABUPATEN
BENER MERIAH DENGAN ETIKA KERJA ISLAM SEBAGAI
VARIABEL PEMODERASI**

Zulia Nurhaliza¹, Bismi Khalidin², Jamhir³

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh^{1,2,3}
Email: 221008035@student.ar-raniry.ac.id¹, bkhalidin@ar-raniry.ac.id²,
jamhir@ar-raniry.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bermaksud menginvestigasi pengaruh manajemen usaha tani dan luas lahan terhadap kesejahteraan petani cokelat dengan memposisikan etika kerja Islam sebagai moderator. Sampel penelitian ini berjumlah 305 petani cokelat di Kabupaten Bener Meriah yang diestimasi melalui teknik *proportionate stratified sampling* dan penghitungan menggunakan rumus *Cochran*. Riset ini fokus pada penggunaan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis dengan model statistik *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian mengindikasikan bahwa secara parsial, manajemen usaha tani dan luas lahan menunjukkan pengaruh secara positif signifikan terhadap kesejahteraan petani cokelat di Kabupaten Bener Meriah. Sebagai variabel pemoderasi, etika kerja Islam juga menunjukkan pengaruh signifikan positif terhadap kesejahteraan petani. Interaksi antara manajemen usaha tani dengan etika kerja Islam dalam mempengaruhi kesejahteraan petani menunjukkan efek signifikan positif. Sama halnya dengan interaksi antara luas lahan dengan etika kerja Islam dalam mempengaruhi kesejahteraan petani juga menampilkan efek signifikan positif.

Kata Kunci: Manajemen Usaha Tani; Luas Lahan; Kesejahteraan Petani Cokelat; Etika Kerja Islam; Moderated Regression Analysis.

Abstract

This study intends to investigate the influence of farm management and land area on the welfare of chocolate farmers by positioning Islamic work ethics as a moderator. The sample of this study amounted to 305 chocolate farmers in Bener Meriah Regency which was estimated through proportionate stratified sampling and calculation techniques using the Cochran formula. This research focuses on the use of primary data collected through the distribution of questionnaires and analyzed with the statistical Moderated Regression Analysis (MRA) model. The results of the study indicate that partially, the management of farming businesses and land area shows a significant positive influence on the welfare of chocolate farmers in Bener Meriah Regency. As a moderation variable, Islamic work ethics also showed a significant positive influence on the welfare of farmers. The interaction between farm business management and Islamic work ethics in influencing the welfare of farmers showed a significant positive effect. Similarly, the interaction between land area and Islamic work ethics in influencing the welfare of farmers also shows significant positive

effects.

Keywords: *Farm Business Management; Land Area; Welfare of Chocolate Farmers; Islamic Work Ethics; Moderated Regression Analysis.*

A. PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Indonesia memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, mengingat sebagian besar penduduk menggantungkan kehidupannya pada sektor ini. Selain menjadi sumber devisa negara, pertanian juga menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan berkontribusi signifikan terhadap aktivitas ekonomi nasional maupun masyarakat.¹ Cokelat adalah salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peranan penting dalam pembangunan, karena dilihat dari peran ekonomi ke depan dan ke belakangnya cukup besar. Ke belakang, komoditas ini berperan sebagai lapangan kerja bagi rumah tangga petani, buruh tani, dan pengguna input pertanian. Sementara ke depan, memberikan kesempatan kerja dan berusaha di sektor transportasi, industri makanan, rumah makan/restoran, dan industri minuman. Dengan demikian, keberadaan cokelat memberikan dampak yang luas terhadap peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat.²

Kabupaten Bener Meriah merupakan salah satu Kabupaten yang terdapat dalam wilayah Pemerintahan Aceh, merupakan salah satu daerah yang dikenal sebagai daerah penghasil tanaman kopi. Pada saat sekarang ini selain tanaman kopi sebagian masyarakat yang terdapat di Kabupaten Bener Meriah telah membudidayakan tanaman cokelat sebagai komoditi utama perkebunan.³

Kesejahteraan petani cokelat di Bener Meriah masih menjadi tantangan. Banyak petani yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasar secara layak, seperti pendidikan anak, kesehatan keluarga, dan kepemilikan rumah yang memadai. Pendapatan yang tidak stabil, harga jual cokelat yang fluktuatif, serta biaya produksi yang tinggi menjadi penyebab utama rendahnya kesejahteraan. Padahal, dengan pengelolaan usaha tani yang lebih baik dan dukungan dari Luas Lahan yang memadai, seharusnya kesejahteraan dapat ditingkatkan. Selain itu, minat generasi muda terhadap pertanian terus menurun karena profesi ini dianggap kurang menjanjikan secara ekonomi dan kurang bergengsi. Oleh sebab itu, diperlukan upaya besar dalam pengelolaan sumber daya manusia untuk meningkatkan kesejahteraan petani, khususnya di kabupaten Bener Meriah, yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian.

Kesejahteraan petani juga di pengaruhi oleh manajemen Usaha tani dalam pengelolaan pertaniannya. Manajemen dalam Usaha tani penting diterapkan guna meminimalisir kerugian dan mempermudah perencanaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), manajemen diartikan sebagai proses penggunaan

¹ Ratna Daini, Iskandar, Mastura, *Pengaruh Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah*, Journal Of Islamic Accounting Research, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2020, Hlm. 137

² Daniel A. Dawan, *Analisis Tingkat Pendapatan Petani Cokelat (Cacao) Di Kampung Wemby Distrik Arso Timur Kabupaten Keerom*, Journal Koperasi dan Manajemen, Vol. 2, No. 1, 2021, Hlm. 60

³ Fadli dan Ibrahim, *Analisa Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Usaha tani Kakao (Theobroma Cacao) Di Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah*, Jurnal JIIP Vol. 4, No.1, Januari 2022, Hlm. 26.

sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.⁴ Efisiensi berarti memilih cara terbaik dan paling tepat guna mencapai tujuan tersebut, dengan menganggap bahwa tujuan yang ingin dicapai sudah ditentukan dengan benar. Efisiensi dapat diukur melalui perbandingan antara pengeluaran dan pemasukan. Oleh karena itu, dalam mengelola hasil panen, khususnya dari sektor pertanian seperti cokelat, petani memerlukan manajemen yang baik. Pengelolaan manajemen yang teratur dan terarah sangat penting agar pendapatan dari hasil panen dapat digunakan secara optimal untuk meningkatkan kondisi ekonomi keluarga dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Perspektif manajemen menurut George R. Terry menekankan empat fungsi utama, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Dalam konteks usaha tani, keempat fungsi tersebut berperan penting dalam membantu petani mengelola sumber daya secara sistematis dan efisien, mulai dari penentuan jenis komoditas, metode budidaya, pengelolaan tenaga kerja, hingga kegiatan panen dan pascapanen. Penerapan manajemen usaha tani memungkinkan petani meningkatkan produktivitas, mengoptimalkan hasil produksi, serta mengelola keuangan dan pemasaran secara lebih terarah, sehingga berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga petani secara berkelanjutan.⁵

Tak hanya Manajemen Usaha Tani, kesejahteraan petani juga dipengaruhi oleh Luas Lahan yang dimiliki. Lahan dalam berusaha tani merupakan media tempat melakukan usaha pertanian dan sebagai media pertumbuhan tanaman. Lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil perkebunan mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap tingkat produktivitas usaha perkebunan. Dapat dikatakan bahwa tanah atau dalam hal ini Luas Lahan merupakan faktor kunci dalam usaha perkebunan. Besar kecilnya produksi yang dihasilkan pada usaha perkebunan antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan.⁶ Lahan berfungsi sebagai tempat tumbuh tanaman dan menentukan kapasitas produksi. Semakin Luas Lahan yang dimiliki dan dikelola secara optimal, semakin besar potensi produksi yang dapat dihasilkan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Luas Lahan pertanian dapat mempengaruhi efisien atau tidak efisiennya suatu usaha pertanian. Luas penguasaan terhadap lahan pertanian adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam proses produksi maupun usaha pertanian. Dalam suatu perkebunan, penggunaan masukan akan semakin efisien bila lahan yang digunakan semakin luas dan dapat meningkatkan pendapatan. Sebaliknya semakin

⁴ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*, Diakses 12 Mei 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

⁵ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, terj. J. Smith D.F.M., Cetakan Ketiga Belas (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), Hlm. 15

⁶ Yuman Titisantri, *Pengaruh Luas Lahan, Modal (Finansial), dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Jumlah Produksi Usaha Tani Kakao Dikabupaten Lombok Utara*, Jurnal Al-Rasyad, Vol. 03, No. 1, 2024. Hlm. 33

sempit lahan yang digunakan, maka semakin tidak efisien juga usaha tani yang dilakukan dan juga akan mempengaruhi pendapatan.⁷

Peningkatan kesejahteraan petani menjadi salah satu fokus utama dalam pembangunan pertanian berkelanjutan. Kesejahteraan petani tidak hanya dipengaruhi oleh faktor fisik seperti Luas Lahan dan keterampilan manajemen Usaha tani, tetapi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai yang mereka anut dalam bekerja. Etika Kerja Islam memiliki peran penting dalam kegiatan pertanian, karena dapat memengaruhi cara petani menjalankan usaha taninya. Nilai-nilai seperti jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dapat mendorong petani bekerja lebih baik, sehingga berdampak pada hasil panen dan kesejahteraan mereka.⁸

Atas dasar kesenjangan tersebut, peneliti menemukan keterbaruan riset dengan menghadirkan etika kerja Islam sebagai pemoderasi yang mempengaruhi kekuatan arah hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam pengaruh manajemen usaha tani dan luas lahan terhadap kesejahteraan petani cokelat di Kabupaten Bener Meriah, sekaligus menempatkan etika kerja Islam sebagai variabel pemoderasi guna melihat sejauh mana peranannya dalam memperkuat hubungan tersebut.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam rangka melakukan pengujian terhadap hipotesis, penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan menerapkan metode *survey* yang berdasarkan pada sumber data primer melalui penyebaran kuesioner. Populasi penelitian ini mencakup seluruh petani cokelat di wilayah Kabupaten Bener Meriah. Pemilihan sampel dilakukan dengan menerapkan metode *probability sampling* melalui teknik *proportionate stratified sampling*. Ukuran sampel kemudian diestimasi melalui penghitungan menggunakan rumus *Cochran* dengan *margin of error* sebesar 5%, sehingga diperoleh jumlah responden pada penelitian ini adalah sebanyak 305 petani di Kabupaten Bener Meriah.

Variabel operasional riset ini terdiri dari: manajemen usaha tani, luas lahan, kesejahteraan petani dan etika kerja Islam. Variabel tersebut diukur menggunakan 16 indikator dengan total 71 item/pernyataan kuesioner. Dalam mengukur instrument penelitian dari hasil respon kuesioner, peneliti menggunakan desain pengukuran skala *likert*, dengan *rating scale* yang dimulai dari angka satu (sangat tidak setuju) hingga angka lima (sangat setuju).

Merujuk pada mapping kerangka berfikir, penelitian ini memposisikan etika kerja Islam sebagai *moderating variable* dalam menguji pengaruh manajemen usaha tani dan luas lahan terhadap kesejahteraan petani cokelat di Kabupaten Bener Meriah. Dengan demikian, dalam rangka menganalisis hasil dari pengaruh variable moderasi, maka analisis data dalam penelitian ini akan diukur melalui penggunaan

⁷ Ratna, Daini Iskandar dan Mastura, *Pengaruh Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah*, Journal Of Islamic Accounting Research, Vol. 2, No. 2 Juli-Desember 2020, Hlm. 139

⁸ Ansyori Ahmad, *Analisis Etika Kerja Islam Pada Kinerja Karyawan Pt. BPRS Mitra Agro Usaha Kota Bandar Lampung*, Tesis Magister Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022, Hlm. 2

teknik *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan software IBM SPSS Statistics 25. Penelitian ini juga melakukan pengujian hipotesis secara parsial melalui uji T dengan menggunakan model analisis regresi linear berganda dengan bantuan yang diakurasi dengan menggunakan software IBM SPSS Statistics 25. Guna mengestimasi pengaruh variabel moderator, riset ini melalui dua tahapan proses regresi yang diformulasikan dalam model persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + Z + e \quad (\text{Bentuk Umum})$$

$$KP = \alpha + \beta_1 M + \beta_2 LH + \beta_3 EKI + e \quad (\text{Persamaan 1})$$

$$KP = \alpha + \beta_1 M + \beta_2 LH + \beta_3 EKI + \lambda_1 M * EKI + \lambda_2 LH * EKI + e \quad (\text{Persamaan 2})$$

Formulasi 1 merupakan model dasar yang digunakan untuk mengestimasi pengaruh manajemen usaha tani dan luas lahan terhadap kesejahteraan petani. β_1 , β_2 , dan β_3 sebagai koefisien estimasi berperan merepresentasikan *main effect* yang timbul dari masing-masing variabel bebas terhadap kesejahteraan petani. Adanya pengaruh suatu variabel bebas terhadap kesejahteraan petani terindikasi pada signifikansi koefisien estimasi, dengan ketentuan: jika $\beta_1 \neq 0$ ($p\text{-value} < 0.05$) artinya variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan, sebaliknya jika $\beta_1 = 0$ ($p\text{-value} < 0.05$) maka variabel bebas tersebut tidak berpengaruh signifikan.

Sementara formulasi 2 merupakan model interaksi yang menghadirkan variabel etika kerja Islam sebagai *predictor* bagi variabel kesejahteraan petani. Formulasi ini disebut juga model *moderated regression* yang mengevaluasi apakah variabel pemoderasi (etika kerja Islam) mengubah kekuatan/arahan pengaruh variabel bebas (manajemen usaha tani dan luas lahan) terhadap variabel terikat (kesejahteraan petani). Koefisien estimasi variabel interaksi ($M*EKI$, $LH*EKI$) direpresentasikan oleh β_4 dan β_5 .

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterkaitan Antara Manajemen Usaha Tani dan Kesejahteraan Petani

Berbagai studi telah mengkaji korelasi antara manajemen usaha tani dan kesejahteraan petani dengan argumentasi yang bervariasi. Penelitian Nur Hikmah dan Salawati (2019) menekankan bahwa penerapan manajemen Usaha tani yang baik memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan petani. Fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dijalankan secara optimal terbukti memberikan dampak positif terhadap hasil usaha tani. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas manajemen sangat menentukan kesejahteraan ekonomi petani melalui peningkatan pendapatan. Temuan serupa ditemukan oleh Teuku Fadhla (2017) hasil analisis menunjukkan bahwa praktik manajemen dalam penggunaan sarana produksi (pupukan, pestisida, tenaga kerja) secara signifikan meningkatkan produksi dan pendapatan petani.⁹ Hasil ini memperkuat pandangan bahwa manajemen Usaha tani yang tepat mampu mendorong petani untuk lebih efisien dalam penggunaan sumber daya, mengurangi pemborosan, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan mereka.

⁹ Teuku Fadhla, *Analisis Manajemen Usaha tani Dalam Meningkatkan Pendapatan dan Produksi Padi Sawah Di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya*. Jurnal Visioner & Strategis, Vol. 6, No. 2, September 2017, Hlm. 9

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas manajemen Usaha tani terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, yang menjadi salah satu komponen kesejahteraan. Maka hipotesis alternatif pertama (H_1) yang dapat disimpulkan adalah: H_1 : *Manajemen usaha tani berpengaruh positif secara signifikan terhadap kesejahteraan petani.*

Keterkaitan Antara Luas Lahan dan Kesejahteraan Petani

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa Luas Lahan sering menjadi faktor dominan dalam menentukan tingkat produksi, pendapatan, dan kesejahteraan petani. Mohammad Wahed (2018), dari hasil estimasi menyimpulkan bahwa pengaruh Luas Lahan, produksi dan harga gabah terhadap kesejahteraan petani padi di kabupaten pasuruan berpengaruh signifikan.¹⁰ Hasil ini menegaskan bahwa Luas Lahan, jika didukung dengan hasil produksi dan harga yang baik, benar-benar bisa meningkatkan kesejahteraan petani. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Yuman Titisantri (2024), hasil estimasi penelitian ini menyimpulkan bahwa Luas Lahan dan modal finansial berpengaruh positif serta signifikan terhadap produksi Usaha tani kakao, sedangkan tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Faktor dominan dalam peningkatan produksi adalah Luas Lahan dan modal ($R^2 = 97,6\%$).¹¹ Artinya, keberhasilan produksi kakao petani sangat ditentukan oleh ketersediaan lahan dan modal finansial yang memadai, sementara tambahan tenaga kerja tidak serta-merta meningkatkan produktivitas. Dengan demikian, Luas Lahan dan modal menjadi faktor utama yang mendorong peningkatan hasil produksi, sedangkan tenaga kerja lebih berperan sebagai faktor pendukung. Berdasarkan berbagai temuan di atas, maka hipotesis alternatif kedua (H_2) yang dapat disimpulkan adalah: H_2 : *Luas lahan berpengaruh positif secara signifikan terhadap kesejahteraan petani.*

Kerkaitan Antara Etika Kerja Islam dan Kesejahteraan Petani

Dalam konteks petani, Etika Kerja Islam berfungsi sebagai pedoman moral yang tidak hanya membentuk sikap kerja yang baik, tetapi juga memengaruhi keberhasilan Usaha tani dan peningkatan kesejahteraan mereka. Nilai-nilai ini tercermin dalam prinsip bekerja sebagai bentuk ibadah, menjauhi kecurangan, bersikap adil dalam transaksi, serta menjalankan usaha secara halal dan penuh tanggung jawab terhadap hasil yang diperoleh. Temuan empiris juga memperkuat hubungan antara Etika Kerja Islam dan kesejahteraan petani. Penelitian yang dilakukan oleh Risti Lia Sari (2017), hasil penelitian menunjukkan Iman berpengaruh signifikan terhadap etos kerja Islami ($r = 0,730$, $\text{sig} = 0,000$), sedangkan etos kerja Islami berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani

¹⁰ Mohammad Wahed, *Pengaruh Luas Lahan, Produksi dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Padi Di Daerah Sentral Produksi Padi Kabupaten Jember*, Journal Of Economics Development Issues (Jedi), Vol. 1 No. 1, 2018, Hlm. 34

¹¹ Yuman Titisantri, *Pengaruh Luas Lahan, Modal (Finansial), dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Jumlah Produksi Usaha tani Kakao Di kabupaten Lombok Utara*, Jurnal Al-Rasyad, Vol. 03, No. 1, 2024. Hlm. 40.

($r = 0,582$, $\text{sig} = 0,000$).¹² Hasil ini menunjukkan bahwa iman memperkuat etos kerja Islami, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan kesejahteraan petani muslim. Dengan demikian, iman menjadi faktor penting yang memperkuat etos kerja Islami, dan etos kerja Islami memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan petani.

Selanjutnya, penelitian oleh Siti Khotijah dan Irfan Helmy (2021) mengungkapkan bahwa kepemimpinan Islami dan Etika Kerja Islam berpengaruh positif terhadap motivasi kerja dan kinerja. Lebih jauh lagi, motivasi kerja terbukti menjadi variabel mediasi yang memperkuat pengaruh Etika Kerja Islam terhadap peningkatan kinerja.¹³ Temuan ini memberikan gambaran bahwa etika kerja Islami, apabila didukung oleh motivasi yang kuat dan kepemimpinan yang baik, dapat meningkatkan produktivitas kerja dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan kesejahteraan, termasuk dalam kehidupan petani. Berdasarkan berbagai temuan di atas, maka hipotesis alternatif pertama (H_3) yang dapat disimpulkan adalah: H_3 : *Etika kerja Islam berpengaruh positif secara signifikan terhadap kesejahteraan petani.*

Peran Etika Kerja Islam Dalam Hubungan Antara Manajemen Usaha Tani Terhadap Kesejahteraan Petani

Dalam konteks ini, etika kerja Islam hadir sebagai faktor penting yang dapat memperkuat hubungan antara manajemen Usaha tani dengan kesejahteraan petani. Etika Kerja Islam merupakan seperangkat nilai moral yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, yang menekankan prinsip kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, dan amanah dalam setiap aktivitas, termasuk dalam kegiatan usaha tani. Nilai-nilai ini tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga hubungan manusia dengan sesama serta dengan lingkungannya. Dengan penerapan etika kerja Islam, pengelolaan manajemen Usaha tani tidak hanya meningkatkan kualitas pengelolaan usaha tani, tetapi juga membentuk kesadaran spiritual bahwa bekerja adalah bagian dari ibadah. Nilai ini mendorong petani untuk lebih tekun, konsisten, dan berorientasi pada keberkahan hasil, bukan semata-mata keuntungan ekonomi.¹⁴

Etika kerja Islam dapat berfungsi sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan positif antara manajemen Usaha tani dan kesejahteraan petani. Misalnya, petani yang memiliki perencanaan usaha tani yang baik, ketika dipadukan dengan Etika Kerja Islam seperti disiplin dalam penggunaan waktu dan kejujuran dalam transaksi, akan lebih mampu mencapai keberhasilan yang berkelanjutan.¹⁵ Dengan demikian, etika kerja Islam tidak hanya menjadi pedoman

¹² Risti Lia Sari, *Pengaruh Iman dan Etos Kerja Islam Terhadap Kesejahteraan Petani Muslim Di Desa Bugangan Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak*, Jurnal Akses, Vol. 12, No. 24, Oktober 2017, Hlm. 107

¹³ Siti Khotijah dan Irfan Helmy, *Pengaruh Kepemimpinan Islami dan Etika Kerja Islam Terhadap Kinerja Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, Vol. 3, No. 3, Juni 2021, Hlm. 442

¹⁴ Aan Gunawan, Sopanudin dan Rosa Kamelia Sari, *Pengaruh Penerapan Etika Kerja Syariah Terhadap Produktivitas dan Kinerja Organisasi*, Education Journal, Vol. 2, No. 2, 2023, Hlm. 102

¹⁵ *Ibid*, Hlm. 63

moral, tetapi juga instrumen praktis yang meningkatkan efektivitas penerapan manajemen Usaha tani sekaligus memperkuat keberhasilan usaha tani secara berkelanjutan.

Beberapa penelitian terdahulu mendukung pandangan ini, sebagaimana riset oleh Nur Hikmah dan Salawati (2019), menegaskan bahwa penerapan manajemen Usaha tani yang baik memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan petani. Fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dijalankan secara optimal terbukti memberikan dampak positif terhadap hasil usaha tani. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas manajemen sangat menentukan kesejahteraan ekonomi petani melalui peningkatan pendapatan. Berdasarkan berbagai temuan di atas, maka hipotesis alternatif pertama (H_4) yang dapat disimpulkan adalah: *H₄: Manajemen usaha tani berpengaruh positif secara signifikan terhadap kesejahteraan petani dengan etika kerja Islam sebagai variabel pemoderasi.*

Peran Etika Kerja Islam Dalam Hubungan Antara Luas Lahan Terhadap Kesejahteraan Petani

Dalam konteks ini, etika kerja Islam berperan sebagai penguat hubungan antara Luas Lahan dengan kesejahteraan petani. Etika kerja Islam yang berlandaskan nilai amanah, kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab dapat membantu petani memaksimalkan potensi lahan mereka. Petani dengan lahan luas akan terdorong untuk mengelolanya secara optimal, bukan hanya demi keuntungan pribadi, tetapi juga untuk keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat sekitar.¹⁶

Sebaliknya, bagi petani yang memiliki lahan terbatas, etika kerja Islam tetap memberikan dorongan moral untuk bekerja keras, disiplin, dan menghindari praktik yang merugikan, sehingga meski dengan lahan kecil tetap mampu memberikan manfaat yang layak bagi keluarga.¹⁷ Dengan demikian, etika kerja Islam berfungsi sebagai faktor moderasi, yang menyeimbangkan disparitas akibat perbedaan kepemilikan Luas Lahan, serta memastikan bahwa produktivitas dari lahan dapat benar-benar berkontribusi pada kesejahteraan petani.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa Luas Lahan memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan dan kesejahteraan petani, namun ketika digabungkan dengan nilai etika Islam, hasil tersebut lebih berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung Istri Dinda Sekar Langit dan Anak Agung Ketut Ayuningsasi (2019), yang menyatakan bahwa Luas Lahan, tenaga kerja, dan modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi usaha tani jeruk di Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli. Secara parsial, Luas Lahan, tenaga kerja, dan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan produksi. Dengan kata lain, Luas Lahan tanpa Etika Kerja

¹⁶ Ely Fitri Wahyuni, Syamsul Hilal, dan Madnasir, *Analisis Implementasi Etika Kerja Islam, Ekonomi Hijau dan Kesejahteraan Dalam Prespektif Ekonomi Islam*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 8, No. 03, 2022, Hlm. 3478

¹⁷ Muchlis Mappangaja dan Syafiuddin Saleh, *Peran Etos Kerja Petani Muslim Dalam Usaha Meningkatkan Produksi Padi Pada Lahan Irigasi Sederhana*, Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, Vol. 1, No. 2, September 2017, Hlm. 113

Islam mungkin menghasilkan pendapatan tinggi, tetapi tidak selalu mencerminkan kesejahteraan hakiki, karena kesejahteraan dalam Islam juga mencakup aspek keberkahan, keadilan, dan keseimbangan hidup.¹⁸ Berdasarkan berbagai temuan di atas, maka hipotesis alternatif pertama (H_5) yang dapat disimpulkan adalah: H_5 : *Luas lahan berpengaruh positif secara signifikan terhadap kesejahteraan petani dengan etika kerja Islam sebagai variabel moderasi.*

Hasil

Tahapan awal dari prosedur pengolahan data dalam riset ini adalah melakukan pengujian *convergent validity* (uji validitas data) dan *reliability analysis* (uji reliabilitas data). *Convergent validity* dilakukan bertujuan untuk mengevaluasi tingkat keakuratan atau keabsahan setiap item kuesioner/skala dalam suatu instrumen penelitian. Semakin besar nilai validitas yang dicapai, semakin kuat pula kesahihan instrumen pengukur yang diterapkan. Pengujian validitas kuesioner dilandaskan pada perbandingan nilai *pearson correlation* (r-hitung) dengan nilai r-tabel, dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Suatu item pada kuesioner dianggap valid jika nilai r-hitung > r-tabel, sementara jika r-hitung < r-tabel berarti bahwa item kuesioner tidak valid.

Adapun *reliability analysis* dijadikan sebagai alat ukur untuk menentukan dan menilai tingkat konsistensi dan kehandalan instrumen penelitian yang digunakan. Pengujian tingkat kehandalan instrumen melalui SPSS, akan dinilai berdasarkan ukuran statistik coef. *cronbach's alpha*. Apabila coef. *cronbach's alpha* suatu instrumen menunjukkan nilai di atas 0.60 ($\alpha > 0.60$), maka dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang memadai. Hasil pengujian *convergent validity* dan *reliability analysis* terhadap item kuesioner pada riset secara rinci disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil uji *convergent validity* dan *reliability analysis*

Variabel	Total item	Convergent Validity			Reliability Analysis		
		R-hitung	R-tabel	Keterangan	Cronbach's Alpha	Reliability Threshold	Keterangan
Manajemen Usaha Tani	19	0.437	0.113	Valid	0.716	0.60	Reliabel
Luas Lahan	5	0.539	0.113	Valid	0.723	0.60	Reliabel
Kesejahteraan Petani	32	0.744	0.113	Valid	0.701	0.60	Reliabel

¹⁸ Muhamad Agus Alfian Nur Ahmada dan Lantip Susilowati, *Pengaruh Etos Kerja Islam, Biaya Produksi dan Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Petani Di Desa Wonodadi, Kabupaten Blitar*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 9, No. 1, 2025, Hlm. 47487

Etika Kerja Islam	15	0.818	0.113	Valid	0.755	0.60	Reliabel
-------------------	----	-------	-------	-------	-------	------	----------

Sumber: Review peneliti berdasarkan output olah data primer (2026)

Sebagaimana data yang disajikan dalam tabel 1. di atas, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir item/ Pernyataan dalam model penelitian dinyatakan valid. Kevalidan setiap item kuesioner dalam riset ini didasarkan pada tercapainya kriteria asumsi bahwa nilai r hitung harus lebih besar daripada r tabel (r hitung $>$ r tabel), dengan r tabel sebesar 0.113. Nilai r tabel diperoleh berdasarkan jumlah sampel ($N = 305$) pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$). Dengan demikian, data membuktikan bahwa seluruh item pernyataan pada keempat variabel memenuhi kriteria *convergent validity*, yang berarti setiap variabel memiliki tingkat keakuratan yang memadai secara statistik dalam mengukur kebutuhan riset lebih lanjut.

Lebih lanjut, hasil pengujian reliabilitas yang disajikan dalam tabel 1. juga mengindikasikan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari ambang batas minimum 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan sebagai bagian dari instrumen penelitian dinyatakan reliabel dengan tingkat konsistensi internal yang memadai dalam pengumpulan data. Dengan demikian, instrumen yang digunakan telah terjamin memenuhi standar kredibilitas yang dapat mengukur variabel penelitian secara teliti dan akurat. Variabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih tinggi, seperti X_2 (Luas Lahan) dan Z (Etika Kerja Islam), menunjukkan keandalan yang lebih kuat dibandingkan variabel lainnya.

Pembahasan sebelumnya telah menguraikan bahwa riset ini menggunakan desain pengukuran *likert scale* dengan bobot skor berkisar dalam sangat setuju (dengan skor 5) hingga sangat tidak setuju (dengan skor 1). Variasi persepsi responden, baik tinggi maupun rendah, terhadap jawaban atas item kuesioner yang berkaitan dengan variabel dalam model penelitian dapat dianalisis berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil *descriptive statistics*

Parameter statistik deskriptif	Manajemen Usaha Tani	Luas Lahan	Kesejahteraan Petani	Etika Kerja Islam
Minimum	39	32	45	60
Maximum	55	40	70	75
Mean	4.82	4.81	4.77	4.75
Std. Dev	1.384	2.120	5.574	3.451
N (Jumlah Sampel)	305	305	305	305

Sumber: Review peneliti berdasarkan output olah data primer (2026)

Hasil statistik deskriptif berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa untuk variabel *manajemen usaha tani* (X_1) dengan rata-rata (*mean*) 4,82 dan standar

deviasi 1,384, yang mencerminkan tingkat penyebaran data relatif rendah. Variabel *luas lahan (X2)* dengan *mean* 4,81 dan standar deviasi 2,120, menunjukkan distribusi data yang juga cukup konsisten. Variabel *kesejahteraan petani (Y)* diperoleh *mean* 4,77, dan standar deviasi 5,574, menggambarkan distribusi yang lebih merata. Sementara itu, *etika kerja Islam (Z)* menunjukkan *mean* 4,75, dan standar deviasi 3,451, yang mengindikasikan adanya variasi moderat dalam data. Semua variabel diukur dengan sampel sebanyak 305 responden, memberikan dasar statistik yang kuat untuk analisis lebih lanjut.

Sebagaimana diuraikan pada bagian metode penelitian, bahwasanya riset ini mengaplikasikan *moderated regression analysis* (MRA) untuk mengestimasi pengaruh manajemen usaha tani dan luas lahan terhadap kesejahteraan petani dengan etika kerja Islam sebagai pemoderasi dalam hubungan fungsional antara keempat variabel tersebut. Model ini terdiri dari dua formulasi structural. Formulasi 1 sebagai *basic model* yang memposisikan manajemen usaha tani, luas lahan dan etika kerja Islam sebagai *predictor* bagi kesejahteraan petani. Sementara formulasi 2 sebagai *interaction model* yang menghadirkan variabel etika kerja Islam sebagai *predictor* bagi variabel kesejahteraan petani. Formulasi ini disebut juga model *moderated regression* yang mengevaluasi apakah variabel pemoderasi (etika kerja Islam) mengubah kekuatan/arahan pengaruh variabel bebas (manajemen usaha tani dan luas lahan) terhadap variabel terikat (kesejahteraan petani). Estimasi hasil pengujian terhadap kedua model formulasi tersebut disajikan secara detail dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil *multiple regression* dan *moderated regression analysis*

Dependent Variable: Kesejahteraan Petani								
Constant and Model Variables	Model Persamaan I				Model Persamaan II			
	Coefficient Estimasi	Std. Error	t- hitung	P-value	Coefficient Estimasi	Std. Error	t- hitung	P-value
Constant (β_0)	1.544	0.267	5.778	0.000	3.421	0.871	0.495	0.021
M (β_1)	0.639	0.050	12.713	0.000	0.564	0.195	2.890	0.004
LH (β_2)	0.027	0.052	7.520	0.003	0.263	0.183	1.441	0.041
EKI (β_3)	0.163	0.033	2.593	0.010	0.853	0.269	3.176	0.002
$M * EKI$					0.042	0.056	2.750	0.034
$LH * EKI$					0.093	0.051	1.839	0.027
R	0.664				0.669			

R-Square (R ²)	0.441				0.447			
F hitung	29.223			0.000	48.430			0.000

Sumber: Rekap output uji *Multiple Regression Analysis* IBM SPSS Statistics 25 (2026)

Berdasarkan Tabel 3. Model persamaan I menunjukkan bahwa manajemen usaha tani berpengaruh positif secara signifikan, karena diperoleh nilai koefisien estimasi (β_1) sebesar 0.639 dengan nilai *p-value* < taraf kepercayaan (α) = 0,05 (0.000 < 0.05). Artinya, semakin tinggi tingkat manajemen usaha tani yang diterapkan, maka kesejahteraan petani coklat di Kabupaten Bener Meriah akan semakin tinggi. Dengan demikian, hipotesis alternatif pertama (H_{a1}) yang menyatakan manajemen usaha tani berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan petani coklat di Kabupaten Bener Meriah dapat diterima. Selanjutnya, luas lahan juga menunjukkan pengaruh positif secara signifikan, karena diperoleh nilai koefisien estimasi (β_2) sebesar 0.027 dengan nilai *p-value* < taraf kepercayaan (α) = 0,05 (0.003 < 0.05). Artinya semakin luas lahan yang dimiliki atau dikelola oleh petani, maka semakin meningkat pula kesejahteraan petani coklat di Kabupaten Bener Meriah. Dengan demikian, hipotesis alternatif kedua (H_{a2}) yang menyatakan luas lahan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan petani coklat di Kabupaten Bener Meriah dapat diterima.

Model persamaan 1 juga menunjukkan bahwa etika kerja Islam berpengaruh positif secara signifikan, karena diperoleh nilai koefisien estimasi (β_3) sebesar 0.163 dengan nilai *p-value* < taraf kepercayaan (α) = 0,05 (0.010 < 0.05). Artinya, semakin tinggi tingkat penerapan etika kerja Islam yang dimiliki oleh petani, maka kesejahteraan petani coklat di Kabupaten Bener Meriah akan semakin meningkat/optimal. Maka, hipotesis alternatif ketiga (H_{a3}) yang menyatakan etika kerja Islam berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan petani coklat di Kabupaten Bener Meriah dapat diterima.

Adapun model persamaan II merupakan formula interaksi yang memunculkan etika kerja Islam dalam kelompok *predictor* bagi kesejahteraan petani. Interaksi variabel manajemen usaha tani*etika kerja Islam mengindikasikan adanya pengaruh positif signifikan. karena diperoleh nilai koefisien estimasi sebesar 0.042 dengan nilai *p-value* < taraf kepercayaan (α) = 0,05 (0.034 < 0.05). Artinya, terindikasi bahwa ketika manajemen usaha tani yang dimoderasi oleh etika kerja Islam ($X1*Z$) meningkat, maka kesejahteraan petani juga semakin optimal. Selanjutnya, interaksi variabel luas lahan*etika kerja Islam mengindikasikan adanya pengaruh positif signifikan. karena diperoleh nilai koefisien estimasi sebesar 0.093 dengan nilai *p-value* < taraf kepercayaan (α) = 0,05 (0.027 < 0.05). Artinya, terindikasi bahwa ketika luas lahan yang dimoderasi oleh etika kerja Islam ($X2*Z$) meningkat, maka kesejahteraan petani juga semakin optimal.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi signifikan positif manajemen usaha tani dalam kontribusinya terhadap kesejahteraan petani cokelat di Kabupaten Bener Meriah. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik/tinggi pemahaman dan penerapan manajemen usaha tani, akan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan yang dicapai oleh petani cokelat. Analisis korelasi ini dibuktikan oleh hasil pengujian parameter parsial t-statistic terhadap hipotesis alternatif pertama (H_{a1}) yang menunjukkan bahwa variabel manajemen usaha tani (X_1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 12.713, sehingga terindikasi bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12.713 > 1.97$) dengan nilai sig. yang diperoleh lebih kecil dari taraf kepercayaan (α) = 0,05 ($0.000 < 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_{a1} diterima. Dengan demikian, analisis statistic menyatakan bahwa manajemen usaha tani berpengaruh positif secara signifikan terhadap kesejahteraan petani cokelat di Kabupaten Bener Meriah.

Hasil riset ini relevan dengan kajian oleh Nur Hikmah dan Salawati (2019) yang menunjukkan bahwa penerapan manajemen Usaha tani yang baik memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan petani. Fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dijalankan secara optimal terbukti memberikan dampak positif terhadap hasil usaha tani. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas manajemen sangat menentukan kesejahteraan ekonomi petani melalui peningkatan pendapatan. Argumentasi ini diperkuat oleh temuan Teuku Fadhla (2017) hasil analisis menunjukkan bahwa praktik manajemen dalam penggunaan sarana produksi (pupukan, pestisida, tenaga kerja) secara signifikan meningkatkan produksi dan pendapatan petani.¹⁹ Hasil ini memperkuat pandangan bahwa manajemen Usaha tani yang tepat mampu mendorong petani untuk lebih efisien dalam penggunaan sumber daya, mengurangi pemborosan, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi signifikan positif variabel luas lahan dalam kontribusinya terhadap kesejahteraan petani cokelat di Kabupaten Bener Meriah. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin luas lahan yang dimiliki atau dikelola oleh petani, maka semakin meningkat pula kesejahteraan yang akan dicapai oleh petani cokelat di Kabupaten Bener Meriah. Analisis korelasi ini dibuktikan oleh hasil pengujian parameter parsial t-statistic terhadap hipotesis alternatif pertama (H_{a1}) yang menunjukkan bahwa variabel manajemen usaha tani (X_1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7.520, sehingga terindikasi bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7.520 > 1.97$) dengan nilai sig. yang diperoleh lebih kecil dari taraf kepercayaan (α) = 0,05 ($0.003 < 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_{a1} diterima. Dengan demikian, analisis statistic menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh positif secara signifikan terhadap kesejahteraan petani cokelat di Kabupaten Bener Meriah.

Hasil penelitian ini didukung oleh temuan dari berbagai kajian sebelumnya, sebagaimana Mohammad Wahed (2018), dari hasil estimasi menyimpulkan bahwa pengaruh Luas Lahan, produksi dan harga gabah terhadap kesejahteraan petani padi

¹⁹ Teuku Fadhla, *Analisis Manajemen Usaha tani Dalam Meningkatkan Pendapatan dan Produksi Padi Sawah Di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya*. Jurnal Visioner & Strategis, Vol. 6, No. 2, September 2017, Hlm. 9

di kabupaten pasuruan berpengaruh signifikan.²⁰ Hasil ini menegaskan bahwa Luas Lahan, jika didukung dengan hasil produksi dan harga yang baik, benar-benar bisa meningkatkan kesejahteraan petani. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Yuman Titisantri (2024), hasil estimasi penelitian ini menyimpulkan bahwa Luas Lahan dan modal finansial berpengaruh positif serta signifikan terhadap produksi Usaha tani kakao, sedangkan tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Faktor dominan dalam peningkatan produksi adalah Luas Lahan dan modal ($R^2 = 97,6\%$).²¹ Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian I Gusti Ayu Bintang Pradnyawati & Wayan Cipta (2021), yang menunjukkan bahwa Luas Lahan, modal, dan jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, baik secara simultan maupun parsial. Ketiga variabel ini memberikan kontribusi sebesar 44,2% terhadap variasi pendapatan petani, sementara sisanya sebesar 55,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti, seperti kondisi pasar, kebijakan pemerintah, atau faktor lingkungan.²²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi signifikan positif variabel etika kerja Islam dalam kontribusinya terhadap kesejahteraan petani cokelat di Kabupaten Bener Meriah. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin kuat internalisasi dan implementasi etika kerja Islam dalam aktivitas usaha tani, maka akan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan yang dicapai oleh petani cokelat di Kabupaten Bener Meriah. Analisis korelasi ini dibuktikan oleh hasil pengujian parameter parsial t-statistic terhadap hipotesis alternatif pertama (H_{a1}) yang menunjukkan bahwa variabel etika kerja Islam (Z) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.593, sehingga terindikasi bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.593 > 1.97$) dengan nilai sig. yang diperoleh lebih kecil dari taraf kepercayaan (α) = 0,05 ($0.010 < 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_{a1} diterima. Dengan demikian, analisis statistic menyatakan bahwa etika kerja Islam berpengaruh positif secara signifikan terhadap kesejahteraan petani cokelat di Kabupaten Bener Meriah.

Hasil riset ini dianggap akurat karena sejalan dengan studi yang dilakukan Risti Lia Sari (2017), Hasil ini menunjukkan bahwa iman memperkuat etos kerja Islami, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan kesejahteraan petani muslim. ²³ Selanjutnya, penelitian oleh Siti Khotijah dan Irfan Helmy (2021) mengungkapkan bahwa kepemimpinan Islami dan Etika Kerja Islam berpengaruh positif terhadap motivasi kerja dan kinerja. Lebih jauh lagi, motivasi kerja terbukti menjadi variabel mediasi yang memperkuat pengaruh Etika Kerja Islam terhadap

²⁰ Mohammad Wahed, *Pengaruh Luas Lahan, Produksi dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Padi Di Daerah Sentral Produksi Padi Kabupaten Jember*, Journal Of Economics Development Issues (Jedi), Vol. 1 No. 1, 2018, Hlm. 34

²¹ Yuman Titisantri, *Pengaruh Luas Lahan, Modal (Finansial), dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Jumlah Produksi Usaha tani Kakao Di kabupaten Lombok Utara*, Jurnal Al-Rasyad, Vol. 03, No. 1, 2024. Hlm. 40.

²² I Gusti Ayu Bintang Pradnyawati dan Wayan Cipta, *Pengaruh Luas Lahan, Modal Dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur Di Kecamatan Baturiti*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 9, No. 1, 2021, Hlm. 93

²³ Risti Lia Sari, *Pengaruh Iman dan Etos Kerja Islam Terhadap Kesejahteraan Petani Muslim Di Desa Bugangan Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak*, Jurnal Akses, Vol. 12, No. 24, Oktober 2017, Hlm. 107

peningkatan kinerja.²⁴ Temuan ini memberikan gambaran bahwa etika kerja Islami, apabila didukung oleh motivasi yang kuat dan kepemimpinan yang baik, dapat meningkatkan produktivitas kerja dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan kesejahteraan, termasuk dalam kehidupan petani.

Berdasarkan output uji parameter F-Statistic, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat arah korelasi signifikan positif yang ditimbulkan oleh manajemen usaha tani (X1), luas lahan (X2) terhadap kesejahteraan petani (Y) cokelat di Kabupaten Bener Meriah dengan etika kerja Islam (Z) sebagai pemoderasi. Analisis korelasi ini dibuktikan oleh output pengujian parameter simultan F-Statistics *moderation analysis* yang menunjukkan bahwa variabel predictor, meliputi: manajemen usaha tani (X1); luas lahan (X2); etika kerja Islam (Z); Manajemen Usaha Tani*Etika Kerja Islam (X1*Z); Luas Lahan*Etika Kerja Islam (X2*Z) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 48.430, sehingga terindikasi bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($48.430 > 2.24$) dengan nilai sig. yang diperoleh lebih kecil dari taraf kepercayaan kepercayaan (α) = 0,05 ($0.000 < 0.05$), menunjukkan bahwa hasil tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, analisis statistik menyatakan bahwa variabel manajemen usaha tani dan luas lahan secara bersamaan (simultan) memiliki hubungan positif signifikan dalam mempengaruhi kesejahteraan petani di Kabupaten Bener Meriah dengan etika kerja Islam sebagai pemoderasi.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen usaha tani dan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani cokelat di Kabupaten Bener Meriah. Penerapan fungsi manajemen usaha tani yang optimal mulai dari perencanaan, pengorganisasian, hingga pengawasan terbukti meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan produktivitas usaha tani, sehingga berdampak langsung pada peningkatan pendapatan dan taraf hidup petani. Demikian pula, luas lahan sebagai faktor produksi utama memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kapasitas produksi dan pendapatan petani, terutama ketika dikelola secara optimal. Temuan ini menegaskan bahwa tata kelola usaha tani yang baik dan penguasaan lahan yang memadai merupakan determinan penting dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi petani cokelat.

Etika kerja Islam terbukti berperan signifikan baik sebagai variabel independen maupun sebagai variabel pemoderasi yang memperkuat pengaruh manajemen usaha tani dan luas lahan terhadap kesejahteraan petani. Internalitas nilai-nilai Islam seperti kejujuran, amanah, disiplin, tanggung jawab, dan pantang menyerah tidak hanya membentuk perilaku kerja yang profesional, tetapi juga mengoptimalkan pemanfaatan aset dan penerapan manajemen usaha tani secara berkelanjutan. Secara simultan, interaksi antara manajemen usaha tani, luas lahan, dan etika kerja Islam menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap kesejahteraan petani, sehingga menegaskan bahwa integrasi antara aspek teknis-ekonomis dan nilai moral-spiritual menjadi kunci dalam meningkatkan kesejahteraan petani cokelat yang berkelanjutan dan penuh keberkahan.

²⁴ Siti Khotijah dan Irfan Helmy, *Pengaruh Kepemimpinan Islami dan Etika Kerja Islam Terhadap Kinerja Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntans, Vol. 3, No. 3, Juni 2021, Hlm. 442

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar petani coklat di Kabupaten Bener Meriah menerapkan manajemen usaha tani yang lebih terstruktur melalui pencatatan keuangan, perencanaan produksi yang sistematis, serta intensifikasi lahan dengan teknologi tepat guna, disertai internalisasi nilai-nilai etika kerja Islam seperti kejujuran dan amanah guna mendorong kesejahteraan yang berkelanjutan. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambahkan variabel eksternal seperti akses permodalan, kebijakan harga, dan rantai pasok, serta menggunakan pendekatan metodologis yang lebih beragam dan replikasi lintas wilayah atau komoditas. Sementara itu, pemerintah daerah, khususnya Dinas Pertanian, diharapkan menginisiasi program pendampingan terpadu yang tidak hanya berfokus pada bantuan input produksi, tetapi juga pelatihan manajemen bisnis tani, penguatan etos kerja, serta kebijakan akses lahan yang berpihak pada petani kecil guna mengoptimalkan potensi perkebunan coklat sebagai instrumen peningkatan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Gunawan, S. D. (2023). Pengaruh Penerapan Etika Kerja Syariah Terhadap Produktivitas Dan Kinerja Organisasi. *Education Journal*, Vol. 2, No. 2.
- Ahmad, A. (2022). Analisis Etika Kerja Islam Pada Kinerja Karyawan Pt. BPRS Mitra Agro Usaha Kota Bandar Lampung, *Tesis Magister Ekonomi Syariah: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Diakses pada 12 Mei 2025, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Cipta, I. G. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Modal Dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur Di Kecamatan Baturiti. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 9, No. 1.
- Dawan, D. A. (2021). Analisis Tingkat Pendapatan Petani Cokelat (Cacao) Di Kampung Wemby Distrik Arso Timur Kabupaten Keerom. Vol 2 No 1.
- Ely Fitri Wahyuni, S. H. (2022). Analisis Implementasi Etika Kerja Islam, Ekonomi Hijau Dan Kesejahteraan Dalam Prespektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 8, No. 03.
- Fadhla, T. (2017). Analisis Manajemen Usaha Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Dan Produksi Padi Sawah Di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya. *Jurnal Visioner & Strategis*, Vol. 6, No. 2.
- Helmy, S. K. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Islami Dan Etika Kerja Islam Terhadap Kinerja Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 3, No. 3.
- Ibrahim, F. D. (2022). Analisis Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Kakao (*Theobroma Cacao*) Di Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Jiip*, Vol. 4, No. 1.
- Ratna, D. I. (2020). Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah. *Journal Of Islamic Accounting Research*, Vol. 2, No. 2.
- Saleh, M. M. (2017). Peran Etos Kerja Petani Muslim Dalam Usaha Meningkatkan Produksi Padi Pada Lahan Irigasi Sederhana. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 1, No. 2.
- Sari, R. L. (2024). Pengaruh Iman Dan Etos Kerja Islam Terhadap Kesejahteraan Petani Muslim Di Desa Bugangan Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak. *Jurnal Akses*, Vol. 12, No. 24.
- Susilowati, M. A. (2025). Pengaruh Etos Kerja Islam, Biaya Produksi Dan Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Petani Di Desa Wonodadi, Kabupaten Blitar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 9, No. 1.
- Terry, G. R. (2014). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta : PT Bumi Askara.
- Titisantri, Y. (2024). Pengaruh Luas Lahan, Modal (Finansial), Dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Jumlah Produksiusaha Tani Kakao Di Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Al-Rasyad*, Vol. 03, No. 1.

Wahed, M. (2018). Pengaruh Luas Lahan, Produksi Dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Padi Di Daerah Sentral Produksi Padi Kabupaten Jember. *Journal Of Economics Development Issues (Jedi)*, Vol. 1 No. 1.